

**KEEFEKTIFAN METODE CIRC TERHADAP PENGARUH PENGELOLAAN
KELAS X DI MA SAID YUSUF DEPOK**

**Muhamad Faqih Adzkia, Siskha Putri Sayekti, Annisa Nurhayati, Ade Khoirunisa,
Syahlwah Mutiara Lestari**
STAI Al-Hamidiyah Jakarta
faqih19faqih19@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peningkatan pemahaman membaca buku melalui pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas X MA Sa'id Yusuf Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindak kelas (PTK). Rencana penelitian mencakup langkah-langkah pelaksanaan penelitian, yang terdiri dari (1) penyelidikan awal dan pembuatan rencana tindakan, serta (2) pelaksanaan, observasi, dan refleksi tindakan. Penelitian ini dilakukan dalam dua priode waktu, dimana peneliti berperan sebagai pelaksana/terapis sekaligus pengamat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif CIRC dalam pembelajaran membaca dan pemahaman buku sejarah efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal ini terlihat dari kinerja siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 54,5%, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai meningkat menjadi 90,9%. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca buku secara kolaboratif dengan gaya CIRC dapat meningkatkan hasil belajar di MA Sa'id Yusuf Kelas X.

Kata Kunci : pembelajaran CIRC, pengelolaan kelas, pembelajaran

PENDAHULUAN

Keefektifan mengajar di kelas merujuk pada kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan efisien dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Ini melibatkan beberapa aspek kunci, termasuk perencanaan pembelajaran yang matang dengan tujuan yang jelas dan pemilihan metode, materi, serta media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru harus mampu menerapkan strategi pengajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dan menyampaikan materi secara jelas dan menarik.

Penilaian dan evaluasi juga merupakan komponen penting, di mana guru menggunakan berbagai metode untuk menilai pemahaman dan keterampilan siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjaga keterlibatan dan disiplin siswa. Interaksi yang positif dan mendukung antara guru dan siswa juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara kemampuan adaptabilitas guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pengajaran berdasarkan respons dan kebutuhan siswa sangat penting untuk mencapai keefektifan pengajaran. Referensi yang relevan untuk konsep ini mencakup karya Arends (2012), Borich (2016), Killen (2007), Eggen dan Kauchak (2013), Woolfolk (2016), Slavin (2018), dan Marzano (2007), yang memberikan wawasan komprehensif tentang prinsip dan praktik pengajaran yang efektif di kelas.

Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang di gunakan untuk kegiatan belajar sehari hari (Wiyono:2010). Mariyana (2009:17) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu.

Ruang pembelajaran masuk dalam kategori manajemen kelas, manajemen kelas adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan sasaran yang di inginkan, Hadari Nawawi (2000) Hal. 116

Sedangkan Wahyuningsih dan Djazari (2013:6), lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar mengajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Dari teori yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan tempat di mana proses belajar mengajar terjadi secara saling berinteraksi. Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup benda-benda mati di

sekitar ruang belajar, tetapi juga melibatkan orang-orang yang ada di dalamnya sebagai bagian yang aktif dari lingkungan belajar itu sendiri.

Dari hasil observasi di MA Said Yusuf Kelas X yang telah kita laksanakan bahwa pengelolaan kelas yang kita lihat kurangnya koperatif antara siswa dan guru dari segi pembelajaran pemberian materi, guru ini menggunakan metode ceramah, dengan metode ini kurang efektif untuk pembelajaran di MA Sa'id Yusuf Kelas X, karena kurangnya kondusif untuk pembelajaran di dalam kelas sebagian ada yang memperhatikan ada juga yang tidur, dari pembelajaran ini kami sarankan untuk menggunakan metode CIRC, mungkin dengan adanya metode ini kelas lebih koperatif dan aktif dalam pembelajaran yang menghasilkan peserta didik lebih efisien untuk interaksi kepada guru ketika tidak paham dalam membaca buku dan murid yang lainnya.

Menurut Robert E. Slavin (2005, halaman 16), CIRC adalah suatu program lengkap untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa di kelas atas sekolah dasar. Model pembelajaran CIRC merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang terintegrasi secara menyeluruh, dengan memisahkan elemen-elemen pentingnya. Model pembelajaran CIRC menekankan aktivitas membaca, menulis, dan penguasaan bahasa pada tingkat yang lebih tinggi.

Metode CIRC secara dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sambil mengembangkan keterampilan menulis respon terhadap bahan bacaan yang mereka baca. Metode ini membantu guru mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian yang terpadu dalam pembelajaran membaca. Tujuan utama dari CIRC, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (2005, halaman 203), adalah menggunakan kelompok-kelompok kooperatif untuk membantu siswa belajar memahami bacaan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

(Suyitno, 2005) menjelaskan bahwa kegiatan utama terkait membaca di CIRC mencakup beberapa kegiatan komunitas tertentu.

- (1) Menugaskan bacaan kepada satu anggota atau kelompok.
- (2) Pahami apa yang Anda baca, termasuk tulisan di catatan Anda. apa yang mereka ketahui, apa yang ingin mereka dengar, dan berikan contoh tentang apa yang dibutuhkan variabel-variabel tersebut;

- (3) membuat/membahas rencana pemecahan masalah sambil membaca;
- (4) penyelesaian masalah yang konsisten dan
- (5) kerja sama, yaitu. menyelesaikan bersama dan mengkonfirmasi apa yang telah dilakukan/dibahas..

(Sharan, 2009) memberi penjelasan langkah dalam membaca CIRC adalah: Membentuk kelompok membaca dan meminta peserta didik membaca bergantian, mencatat komponen cerita, mencatat apa yang berhubungan dengan cerita. membaca dan menemukan arti dari ceritanya. Tambahkan istilah yang didapat berdasarkan apa yang anda baca, ceritakan kembali dan ulas apa yang Anda baca dan uji dengan kelompok Anda

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beragam yang terdiri dari empat atau lima siswa. Kelompok-kelompok ini tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin, etnis, atau tingkat kecerdasan siswa. Idealnya, kelompok ini mempunyai siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) sehingga setiap siswa merasa nyaman satu sama lain. Melalui pembelajaran kolaboratif ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta membangun interaksi positif (Putri, Koeswati, dan Radia, 2019). Metode CIRC merupakan pendekatan blended learning aktivitas menulis dan membaca, dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama siswa, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.

METODE PENELITIAN

Darwiansyah menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menganalisis karya ilmiah. Penelitian ini harus memiliki karakteristik khusus, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti bahwa penelitian harus dapat diulang oleh orang lain. Empiris berarti bahwa dalam penelitian harus menggunakan pendekatan yang logis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Sistematis berarti bahwa penelitian harus mengikuti langkah-langkah tertentu yang menggunakan penalaran atau akal manusia.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian ini mengadopsi model PTK seperti yang didefinisikan oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2011, halaman 92), yang terdiri dari empat fase, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat fase ini dianggap sebagai satu siklus dalam penelitian. Siklus ini diimplementasikan dua kali dalam penelitian ini.

Data dianalisis dengan menggunakan dua teknik, yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes tertulis siswa pada siklus pertama dan kedua. Sementara itu, teknik kualitatif digunakan untuk pada setiap siklus. Hasil tes dan hasil observasi tersebut dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan antara siklus pertama dan kedua.

Persentase

$= \frac{\sum \text{Jumlah skorketerlaksanaan}}{\sum \text{Jumlah seluruh skor bagian}} \times 100\%$

$\sum \text{Jumlah seluruh skor bagian} \times 100\%$

Sanjaya (2010, hlm. 42) Untuk menghitung nilai skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tugas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item

N = Skor maksimum tes tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan dalam kurun waktu pembelajaran pertama. Kalimat yang di ambil adalah dari kitab-kitab sejarah di pondok, kitab tersebut berjudul “kisah para sahabat nabi.”

Pelaksanaan langkah-langkah pada awal kegiatan dimulai dengan menyapa dan Meminta siswa untuk berdoa di bawah kepemimpinan ketua kelas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan partisipasi siswa. Selanjutnya kegiatan inti dibagi menjadi

tiga bagian: membaca nyaring/kencang, saat membaca, dan setelah membaca. dalam fase membaca pengajar menjelaskan tugas mengamati kisah sahabat dari gambar dalam kitab, diikuti dengan sesi tanya jawab tentang gambar tersebut. Guru kemudian mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Lalu, pada tahapan saat baca diawali dengan instruksi kepada siswa untuk membaca teks yang telah diberikan dalam hati, mengidentifikasi pokok Jelaskan poin utama setiap paragraf dan rangkum apa yang Anda baca. Siswa kemudian diajak berdiskusi dengan anggota kelompok. Pada tahap tinjauan, setiap kelompok dan kelompok lainnya mempresentasikan hasil pekerjaannya. memberikan tanggapan terhadap kebenaran atau ketidakbenaran informasi yang disampaikan.

Di akhir kegiatan, kelompok kami mengadakan evaluasi untuk siswa dengan memberikan kuis berupa pertanyaan, mengidentifikasi Gagasan pokok dan ringkasan isi bacaan. Tujuan dari kuis ini adalah untuk menilai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi bacaan dan menilai hasil belajarnya setelah sesi belajar selesai.

Fokus kegiatan pendidik dalam melakukan pembelajaran adalah: (1) mengatur kondisi pengajaran sedemikian rupa sehingga mendorong pengajaran, (2) meningkatkan semangat siswa melalui motivasi, (3) memberikan sosialisasi pemahaman membaca, dan (4) kelompok siswa (5) membagikan lembar jawab kepada siswa, (6) mengajar diskusi siswa, (7) mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan (8) menjalani pembelajaran bersama, (9) mengevaluasi dan (10) mengumumkan penghargaan untuk grup. Berdasarkan pantauan peneliti, keberhasilan pengukuran peneliti pada siklus I sebesar 54,5% baik, hanya 6 dari 11 sifat yang menunjukkan sangat baik kegiatan ini dicapai dalam pemantauan observasi sudut pandang guru.

Fokus perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran: (1) Mempersiapkan lingkungan kelas, (2) Memahami apa itu keuntungan membaca, (3) Memahami maksud membaca yang benar, (4) Mengaktifkan diagram, (5) Membuat atau mengikuti pembelajaran kelompok. (6) Mendengarkan penjelasan guru tentang tahapan pembuatan buku, (7) Mengamati keberlangsungan belajar, (8) Mempresentasikan jawaban yang telah dibuat, dan (9) Melakukan sistem tanya jawab dari jawaban yang di presentasikan, (10) Rangkuman dari belajar yang telah dilakukan, (11) Evaluasi. Pemantauan atas

berhasilnya kinerja siswa pada Siklus I menunjukkan bahwa nilai tersebut 54,5%, dengan hanya 4 dari 11 karakteristik yang dinilai sangat baik.

Setiap kali pembelajaran selesai dilakukan pembekalan bersama antara peneliti dan pengamat. Berdasarkan analisis dan diskusi dengan pengamat siklus I menyimpulkan bahwa:.

- a. Secara keseluruhan saya mampu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah saya buat.
- b. Tidak semua siswa aktif, sehingga perhatiannya harus tertuju pada pembelajaran.
- c. Banyak siswa yang berisik dan sulit konsentrasi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, serta sering berceloteh dengan temannya ketika siswa lain sedang mempresentasikan jawaban yang telah di buatnya.
- d. Praktik belajar siswa kurang optimal, karena masih kecilnya nilai rata-rata siswa 70 poin, dengan nilai maksimal 85 poin.

Disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi harapan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

SIKLUS II

pembelajaran siklus II sama dengan siklus 1, hanya membaca yang dijadikan bahan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti meliputi kegiatan membaca nyaring, sambil membaca, dan pasca membaca yang mengikuti tahapan pembelajaran pemahaman membaca melalui pendekatan kolaboratif tipe CIRC. Pada tahap pramembaca siklus II, kegiatan diawali dengan inisiasi pembelajaran, penggunaan waktu yang efektif serta komunikasi tujuan dan tugas pembelajaran yang wajib diselesaikan oleh siswa dalam waktu terbatas. Selanjutnya, peneliti membuat skema dengan menampilkan "gambar dilaptop", mengaktifkan skema siswa dan menjelaskan gambar yang dipelajari.

Pada tahap membaca siklus II, pelaksanaan kegiatan diawali dengan peneliti meminta siswa membaca buku/kitab secara sunyi yang telah diberikan. Kemudian siswa men diskusikan jawabannya dengan anggota kelompok dan menjelaskan kelompoknya kepada teman yang kurang paham.

Pada tahap pascabaca siklus II, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan para siswa, sementara kelompok lain memberikan tanggapan.

Kegiatan tersebut, diakhiri dengan evaluasi atau kuis diberikan kepada siswa, yang mencakup jawaban yang telah didapatkan, mendapatkan gagasan utama dan merangkum bacaan kitab/buku tersebut.

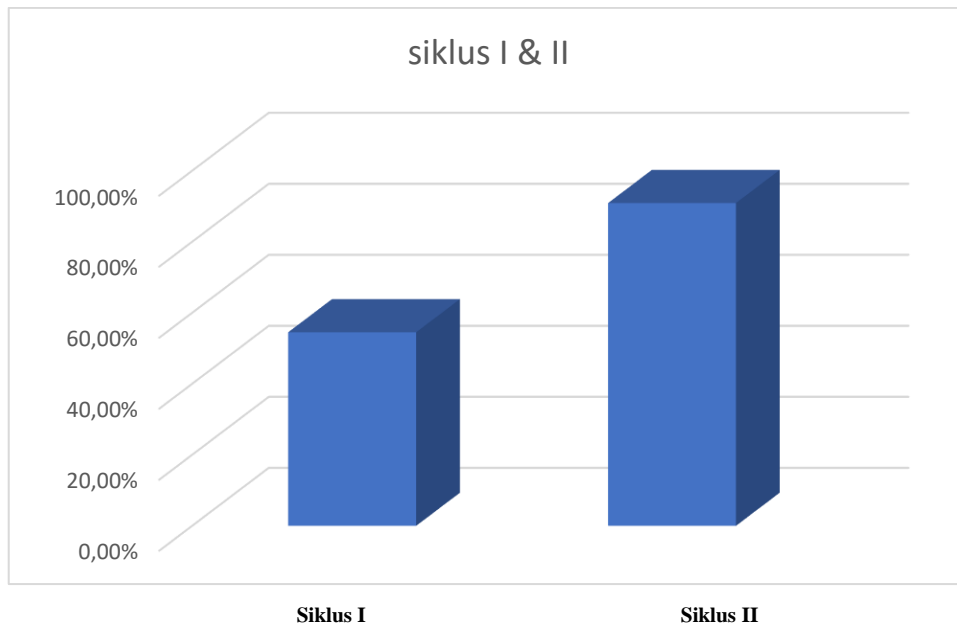
Dengan bantuan observasi dikumpulkan informasi tentang tanggapan peserta didik dan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II. Tingkat keberhasilan kegiatan peneliti pada siklus II sebesar 90,9% yaitu sangat bagus, dan sebagian besar deskripsi dieksekusi dengan sukses dan baik. Perbandingan prestasi akademik siswa antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Siklus I	Siklus II
Rata – rata proses: 54,5%	Rata – rata nilai proses: 9,09%
Rata-rata nilai evaluasi: 7,18	Rata-rata nilai evaluasi: 8,06

Dari analisis dan penelitian di atas, bahwa ada kenaikan nilai pada siklus II. Akan tetapi pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam proses diskusi adalah 54,5%, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 9,09%. Begitu juga, rata-rata hasil evaluasi juga mengalami peningkatan dari 7,18 pada siklus I menjadi 8,06 pada siklus II.

pembahasan berfokus pada interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman membaca dengan menerapkan pendekatan kolaboratif tipe CIRC. **Kelas X MA Sa'id Yusuf.**



Pembahasan siklus I

Sebelum pembelajaran di kelas, peneliti membuat rencana pembelajaran. Kerangka ini mencakup beberapa komponen, antara lain (1) kompetensi awal, (2) kompetensi inti, (3) indikator, (4) maksud pembelajaran, (5) isi pelajaran, (6) pendekatan dan metode, dan (7) aktivitas belajar. Berisi komponen utama (8) bahan/sumber pembelajaran, dan (9) penilaian. Semua bagian tersebut dimasukkan dalam silabus Siklus I dan Siklus II. Namun yang membedakan Siklus I dengan Siklus II adalah dipelajari pada hasil upaya pelaksanaan dan disesuaikan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil dari penelitian siklus I menunjukkan bahwa beberapa pembelajaran terlaksana kurang optimal. Para peneliti tidak dapat mengoreksi rencana siswa menggunakan gambar. Selain itu, nada peneliti menjelaskan manfaatnya juga masih belum jelas. Siklus I menampilkan gambaran sejarah secara detail dan jelas. Dengan bebas melihat gambar, Anda dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang konten yang anda baca dan menggunakannya untuk memahami konten.

Seperti pada tahap prabaca, tahap saatbaca juga terdokumentasi dalam penelitian ini. Kegiatan kunci pada tahap saatbaca meliputi (1) baca kitab secara diam-diam, (2) siswa berdiskusi dengan anggota kelompok mereka untuk memastikan pemahaman kolektif, dan (3) pengawasan guru terhadap aktivitas siswa.

Untuk menggali petunjuk pada tahap saatbaca, dilakukan melalui pembelajaran berkelompok. Kegiatan belajar kelompok mengalami kendala dalam pelaksanaannya karena siswa berebut tempat duduk, menyebabkan lebih banyak waktu terbuang untuk pembagian kelompok. Namun, kegiatan mengisi lembar jawaban yang di beri pengajar berjalan lancar dengan kerja sama yang baik antar siswa dan saling membantu di dalam kelompok.

Pada pasca-pembacaan, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan. Meskipun pelaporan hasil diskusi kelas berjalan dengan baik, namun respon dari kelompok yang tidak berpartisipasi tidak dilaksanakan karena siswa tidak mau berbicara. Penilaiannya berjalan. Jadi hasil tes kemampuan membaca siswa mencerminkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penilaian dapat dilihat dari rata-rata skor penilaian siswa Siklus I. 7,18. Berdasarkan observasi pada Siklus I dilanjutkan ke Siklus II.

Pembahasan siklus II

Pembelajaran membaca dengan denagn menggunakan pendekatan kolaboratif CIRC pada siklus II berlangsung lancar. Peneliti menjelaskan maksud yang ada dalam pembelajaran dengan detail agar siswa produktif menyikapi apa yang dipelajarinya. Hasilnya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada siklus I ini peneliti mengaktifkan grafik untuk pembelajaran membaca dan menulis. Pada siklus II, aktivasi sistem mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Siswa bebas melihat gambar-gambar yang berkaitan dengan teks yang disajikan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengaktifkan pengetahuan dan pengalaman siswa terhadap isi yang dibacanya sehingga mereka siap menggunakannya untuk memahami teks.

Seperti pada sistem prabaca, tahap saat membaca didokumentasikan dalam penelitian ini. Kegiatan penting pada tahap saat membaca meliputi: (1) mencerna teks secara individu dalam keheningan, (2) siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memastikan pemahaman yang sama, dan (3) pendidik mengawasi aktivitas pendidik.

Kegiatan belajar kelompok berjalan lancar sesuai rencana, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Pengisian lembar jawaban berjalan lancar karena kami bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu.

Pembelajaran juga mencakup tahap pasca membaca, yang meliputi (1) pemaparan hasil diskusi didepan peserta didik, (2) jawaban kelompok yang belum muncul, (3) guru mengoreksi siswa. menjawab agar memahami jawaban yang benar, (4) memberikan penilaian individu, dan (5) memberikan apresiasi kepada kelompok poin terbanyak.

Pasca pemrosesan juga berjalan dengan lancar. Pelaporan hasil diskusi ke kelas berjalan lancar dan tidak muncul reaksi kelompok lain karena siswa takut mengemukakan pendapat. Evaluasi dan pemberian penghargaan terhadap kelompok peraih poin terbanyak juga berjalan lancar. Hasil tes membaca siswa mencerminkan hasil belajarnya. Rata-rata kelas dari analisis penelitian siklus II sebesar 8,55. Berdasarkan observasi Siklus II, pelaksanaan Siklus II sangat baik dan guru mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan kolaboratif ala CIRC.

KESIMPULAN

Keefektifan metode CIRC terhadap pengaruh pengelolaan kelas di MA Said Yusuf khususnya pada kelas X ini dapat ditunjukkan bahwa Penggunaan pendekatan kolaboratif tipe CIRC untuk mengajar pemahaman membaca telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran, karena sebelumnya menggunakan metode ceramah tidak efektif dikarenakan intonasi pengajar kurang jelas sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dari siswa. Pada siklus II mulai ada perkembangan dengan menerapkan metode CIRC, para siswa sudah mulai aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan. Hal ini terbukti karena pembelajaran terjadi dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. yang telah ditetapkan. Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, dengan tahap yang telah disebutkan, yakni tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I membaca siswa yang meningkat dari 54,5% menjadi 9,09% pada siklus II. Oleh karena itu, Pembelajaran membaca dengan pendekatan kolaboratif tipe CIRC meningkatkan keterampilan siswa sekaligus membuat siswa menjadi semangat belajar dalam memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan

Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic*

- Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harefa, F. T., Sukma, E., & Desyandri. (2019). *Jurnal basicedu. JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 3(2), 435–442.
- Harsanti, & Gemilang, A. (2017). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra*. Jember: Universitas Press.
- Muschlisoh. (1995). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muslimin, I. (2001). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 43–54.
- Oktafiani, W., Irdamurni, & Damri. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *UNES Journal of Education Sciences*, 2(1).
- Sharan, S. (2009). *Handbook of Cooperative Learning (Inovasi Pengajaran & Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas)*. Yogyakarta: Imperium.
- Slavina, R. (2005). *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nuansa Media
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori, dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyitno, A. (2005). *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*.